

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan program pendidikan khususnya dalam bidang kesehatan ditandai adanya perubahan perilaku mahasiswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya sesuai dengan tujuan kurikuler. Perubahan perilaku dalam pembelajaran pada umumnya tercermin dari hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010).

Perolehan hasil belajar yang baik perlu didukung oleh dorongan atau motivasi yang kuat. Hal ini berlaku juga kepada setiap mahasiswa keperawatan yang tidak bisa melepaskan motivasi belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya (Slameto, 2010). Apabila seorang mahasiswa tidak memiliki motivasi yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan mahasiswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila mahasiswa tersebut belajar dengan

motivasi tinggi terhadap obyek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Proses belajar mengajar dialami oleh semua mahasiswa, proses ini dipengaruhi oleh dua faktor penting dan saling mendukung satu sama lainnya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dari individu itu sendiri seperti faktor psikologis dan fisiologis. Berikutnya adalah faktor eksternal terdiri dari faktor eksternal sosial dan non-sosial. Faktor sosial meliputi lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial sekolah.

Lingkungan sosial ialah semua orang/manusia yang mempengaruhi individu. Penelitian Hertati (2009) mengatakan bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Pengaruh lingkungan sosial ada yang diterima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari, seperti keluarga, teman-teman, kawan sekolah dan sepekerjaan dan sebagainya (Dalyono, 2010)

Jejaring sosial adalah struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi. Jejaring ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga. Istilah ini diperkenalkan oleh profesor J.A. Barnes di tahun 1954 dalam tulisan Muhammad Ridwan Nawawi (2008).

Internet merupakan wujud perpaduan antara arus komunikasi dengan perkembangan teknologi. Salah satu media komunikasi melalui internet yang diminati oleh masyarakat adalah jejaring sosial. Jejaring sosial merupakan media sosial yang mempengaruhi karakteristik komunikasi seseorang karena dapat memfasilitasi komunikasi dan interaksi secara virtual tanpa batas ruang dan waktu, dapat berkomunikasi secara lebih efisien dari waktu, tenaga, dan biaya serta dapat digunakan untuk betukar pikiran dengan sangat mudah memiliki berbagai bentuk dan jenis. Persentase pengguna media sosial untuk Facebook, Twitter, dan Google+, disebutkan bahwa 96% pengguna Internet di Indonesia memiliki akun Facebook, 84% memiliki akun Twitter, dan 83% memiliki akun Google+. Tidak ada negara lain di dunia yang sedominan Indonesia untuk hal persentase kepemilikan akun media sosial terhadap jumlah pengguna Internet (Karimudin, 2014).

Media sosial mempercepat percakapan sebagai lawan media tradisional, yang memberikan konten tetapi tidak memungkinkan konsumen media, seperti pembaca, pemirsa atau pendengar untuk berpartisipasi dalam pengembangan dan penyebaran konten. Website sebagai unsur utama yang digunakan dalam internet menjadi pilihan sebagai media komunikasi yang populer pada saat ini dan menjadi salah satu tolak ukur kemanfaatan dan kemudahan suatu teknologi informasi. Apabila suatu teknologi informasi dirasa mudah dan bermanfaat oleh para pengguna maka dapat dilihat bahwa penerapan teknologi informasi yang baru dapat diterima oleh pengguna. Jenis situs ada yang bermacam-macam, antara lain situs mesin pencari (*Search*

Engine), *e-commerce*, *e-learning*, internet juga telah membawa perkembangan sendiri ke dalam situs jaringan sosial (*social networking website*) yang sekarang sedang digemari di seluruh penjuru dunia. Jejaring sosial yang saat ini sedang populer adalah *facebook*, *instagram*, *my space*, *path*, *Line*, *Foursquare*, *Youtube* dan *twitter* (Dewa Putra, 2014).

Intensitas penggunaan jejaringan sosial dapat dilihat dari penelitian Andriani (2014) melakukan penelitian terhadap mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta di dapat data bahwa 95% mahasiswa aktif menggunakan jejaring sosial Twitter dengan alasan menggunakan jejaring sosial Twitter sudah menjadi aktifitas mereka sehari-hari. Mereka berkeyakinan bahwa melalui jejaring sosial Twitter dapat mempermudah berkomunikasi antar mahasiswa dan selalu memperoleh berita terbaru.

Jejaring sosial sudah menjadi sangat familiar digunakan oleh masyarakat dari tua hingga muda untuk berinteraksi dengan orang lain. Penggunaan jejaring sosial juga terjadi pada sebagian besar mahasiswa tingkat akhir jurusan ilmu keperawatan Universitas Sahid Surakarta yang bertujuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan menyelesaikan tugas kuliah. Tugas kuliah tersebut berhubungan dengan tugas akhir akan membutuhkan informasi yang tepat dalam penyelesaiannya. Selain itu, penggunaan jejaring sosial juga dapat menghilangkan beban pikiran yang dapat menimbulkan stres, dan dapat memberikan motivasi. Penggunaan jejaring sosial seperti *facebook* dan *twitter* dikalangan mahasiswa, tentunya tidak hanya dilakukan untuk sekedar bersosialisasi dengan teman sebaya maupun orang-orang disekitarnya,

tetapi bisa juga digunakan untuk mendapatkan motivasi dalam penyusunan tugas akhir, bertukar pikiran dan saling memberikan informasi mengenai tugas akhir.

Terlepas dari pentingnya pemanfaatan internet untuk kepentingan pendidikan atau pembelajaran, tidak dapat dipungkiri bahwa kini makin terlihat fenomena yang menunjukkan minat yang tinggi pada kalangan remaja di Indonesia dalam menggunakan internet apalagi setelah munculnya berbagai macam jejaring sosial. Di Indonesia sendiri pengguna internet mencapai 63 juta orang, dari angka tersebut 95% menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial (Kemkominfo, 2014). Hal ini mengindikasikan bahwa pengguna internet di Indonesia lebih banyak mengakses jejaring sosial ketika menggunakan internet.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2015 di Universitas Sahid Surakarta menunjukkan penggunaan jejaring sosial di kalangan mahasiswa meningkat terutama pada mahasiswa prodi keperawatan untuk memudahkan pencarian materi tugas-tugas perkuliahan. Hasil wawancara pada mahasiswa diketahui 50% menggunakan jejaring sosial *facebook*, 15% *twitter*, 20% *WhatsApp*, 15% *instagram*. Kemampuan literasi media menjadi sesuatu hal yang bersifat mendesak untuk dimiliki bagi siapapun, terlebih bagi para mahasiswa keperawatan untuk menyelesaikan tugas kuliah.

Pentingnya penggunaan jejaring sosial bagi mahasiswa untuk memotivasi belajar mahasiswa keperawatan membuat peneliti tertarik untuk

meneliti tentang “Hubungan intensitas penggunaan jejaringan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa program studi keperawatan Universitas Sahid Surakarta”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka rumusan permasalahan ini adalah “adakah hubungan intensitas penggunaan jejaringan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa program studi keperawatan Universitas Sahid Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan intensitas penggunaan jejaring sosial dengan motivasi belajar mahasiswa program studi keperawatan Universitas Sahid Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui intensitas penggunaan jejaringan sosial oleh mahasiswa program studi keperawatan di Universitas Sahid Surakarta.
- b. Mengetahui motivasi belajar mahasiswa program studi keperawatan di Universitas Sahid Surakarta.
- c. Menganalisa hubungan intensitas penggunaan jejaringan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa program studi keperawatan Universitas Sahid Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan bukti empiris hubungan intensitas penggunaan jejaring sosial dengan motivasi belajar mahasiswa Universitas Sahid Surakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi tentang kegunaan jejaringan sosial untuk meningkatkan motiasi belajar mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah.

b. Bagi Universitas Sahid Surakarta

Memberikan masukan tentang kegunaan jejaringan sosial untuk meningkatkan motiasi belajar mahasiswa program studi keperawatan.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya tentang penggunaan jejaringan sosial.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengembangkan penelitian yang sejenis tentang intensitas penggunaan jejaring sosial dengan motivasi belajar mahasiswa.

E. Keaslian Penelitian

Sepanjang pengetahuan peneliti, belum ada penelitian serupa yang dilaksanakan di Universitas Sahid Surakarta. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Budi Utami (2013) dengan judul “Motivasi Mahasiswa dalam Menggunakan Media Sosial (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Gunadarma)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari motif terhadap minat menggunakan *Social Networking*. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling (non probability sampling)*, sampel penelitian ini berjumlah 100 responden pengguna *Social Networking*. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan cara membagikan kuesioner kepada responden. Jenis data yang digunakan merupakan data primer. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, reliabilitas, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa motif mempengaruhi terhadap minat mahasiswa menggunakan *Social Networking*.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian dan pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya adalah variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian, jumlah responden dan teknik analisis data.

2. Erickson (2011) dengan judul “Hubungan Intensitas Mengakses Situs Jejaring Sosial Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa 2011 Fakultas Kedokteran UNS”. Penelitian ini merupakan penelitian

observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Subyek penelitian adalah mahasiswa tingkat I Fakultas Kedokteran UNS. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data penelitian diperoleh dari tiga macam kuesioner, yaitu kuesioner LMMPI, intensitas mengakses situs jejaring sosial dan kemampuan interaksi sosial. analisis statistik menggunakan uji T. Terdapat hubungan negatif yang secara statistik signifikan antara intensitas mengakses situs jejaring sosial dengan kemampuan interaksi sosial ($p = 0,046$). Skor intensitas sosial pada mahasiswa yang tergolong rendah atau sedang dalam intensitas mengakses situs jejaring sosial lebih tinggi bila dibandingkan dengan mahasiswa yang tergolong tinggi dalam intensitas mengakses situs jejaring sosial.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian, pengumpulan data dan teknik analisis data. Sedangkan perbedaannya adalah variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian dan jumlah responden.

3. Iik Novianto (2011) dengan judul "Perilaku Penggunaan Internet Di Kalangan Mahasiswa (Studi deskriptif tentang perilaku penggunaan internet dikalangan mahasiswa perguruan tinggi negeri (FISIP UNAIR) dengan perguruan tinggi swasta (FISIP UPN) untuk memenuhi kebutuhan informasinya). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe komparatif. Tipe komparatif dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin membandingkan bagaimana penggunaan internet oleh mahasiswa Fisip Unair dan Fisip UPN untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan, tanpa melakukan pengujian hipotesis. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Data dikumpulkan dengan

menggunakan kuisioner dan wawancara dengan beberapa responden yang telah diseleksi oleh peneliti untuk memperoleh jawaban se jelas mungkin dan fakta-fakta yang mendukung penelitian ini. Hasil penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa Fisip Unair menggunakan internet dengan motif cognitive dan motif social integrative dengan pola penggunaan internet masuk kedalam kategori *heavy user*. Untuk efek yang dirasakan akan penggunaan internet adalah sebagai penunjang media untuk berkomunikasi dan mampu meningkatkan prestasi akademik. Sedangkan pada mahasiswa Fisip UPN motif yang mendasari penggunaan internet ialah motif cognitive dengan pola penggunaan masuk kedalam kategori *heavy user* dimana termasuk *addict*. Untuk efek yang dirasakan adalah mampu menunjang media untuk berkomunikasi dan meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian, pengumpulan data dan teknik analisis data. Sedangkan perbedaannya adalah variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian dan jumlah responden.